

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran diri (*self awareness*) berasal dari proses fisik dan proses psikologis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Seseorang jika sudah memiliki kesadaran diri maka dapat mengendalikan dirinya terkait dengan tujuan hidup yang dimilikinya, bagaimana mengatur emosi serta pengaruh emosi terhadap kognitifnya¹.

Di zaman sekarang sangat jarang seseorang menggunakan kesadaran dirinya untuk melakukan pekerjaan tanpa imbalan, tanpa gaji, tanpa kedudukan jabatan, atau nama baik yang diinginkan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada kumpulan individu yang merelakan semua itu, mereka hanya mengharapkan kelayakan hidup orang-orang yang kurang beruntung dari dirinya. Di kota Kediri terdapat komunitas sejenis relawan tanpa gaji dan tanpa penghargaan yang di sebut dengan komunitas berbagi nasi atau biasanya di sebut bernas.

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

¹ Solso, L.R., Maclin, H.O., & Maclin, K.M. *Psikologi Kognitif*. Erlangga. Jakarta. 2008. Hal 109

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama atau publik.

Menurut *Crow dan Allan* dalam jurnal penelitian oleh Ambar Kusumastuti, Komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen:

1. Berdasarkan Lokasi atau tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya

2. Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan komunitas Karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun hobi. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek.

3. Berdasarkan Komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.²

Sedangkan Berbagi nasi sendiri adalah aksi sosial yang bergerak untuk memberikan nasi bungkus beserta lauk pauk sehari-hari kepada sesama yang nasibnya kurang beruntung. Aksi sosial ini melahirkan berbagai macam tanggapan, ada pihak yang menerima maupun menolak dalam menyikapinya. Dengan istilah “sikap sosial” banyak konsep tercakup mulai dari pendapat, keyakinan, sampai ke konsep abstrak tentang kepribadian. Sesuatu ditanggapi

² Ambar Kusumastuti, ” Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta” (*Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*),hal 10.

dengan enak, menyenangkan, memuakkan, memberi kedamaian, tentang benda, tingkah laku orang lain, situasi di masyarakat maupun budaya dan agama, dapat di cakup dengan “sikap sosial”. Ekspresi sikap sosial tersebut akan muncul dengan kata atau perbuatan : setuju, tidak yakin, melawan, mematuhi perintah, terus terang, berani, membenci, tawakkal, belajar giat, agresif pada siapapun dan apapun, dan sebagainya, sikap sosial muncul disebabkan oleh adanya kecerdasan emosi.

Pendiri berbagi nasi Kediri bernama Ibrahim biasanya dipanggil Boim atau gepeng. Seorang pemuda yang berasal dari Kalimantan yang merantau, kemudian menjadi salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama. Pada mulanya Boim merasakan hal yang sama dengan founder berbagi nasi, kemudian pada suatu hari Boim pergi ke Yogya dan menjumpai aksi berbagi nasi. Pada awalnya Boim penasaran akan adanya kegiatan tersebut, Boim memperhatikan aksi sosial tersebut dan dinilainya sebagai kegiatan positif yang patut dipraktekkan. Kemudian boim kembali ke Kediri lalu menggagas ide untuk mendirikan Komunitas Berbagi Nasi Kediri. Mengenai pemikiran Boim, dengan antusias teman-temannya setuju untuk merealisasikan bersama dan berdirilah Komunitas Berbagi Nasi Kediri yang sampai sekarang masih berlangsung.

Pada mulanya tidak begitu banyak yang bergabung, karena penyebaran sebatas mulut ke mulut. kemudian beberapa teman dari anggota tertarik dan bergabung, sampai pada saat ini dengan jumlah anggota kurang

lebih 75 orang, Jumlah ini di himpun dari berbagai kalangan. Pada saat aksi, anggota disebar menjadi 2 kelompok dengan rute yang berbeda, tujuannya agar persebaran merata. meskipun tidak setiap aksi seluruh anggota dapat berpartisipasi di karenakan cuaca, dan kepentingan pribadi lainnya aksi tetap di lakukan setiap rabu malam. Setelah aksi pemberian nasi bungkus anggota berkumpul di titik keberangkatan, lalu melakukan evaluasi. Apa yang di dapat dari pemberian nasi di bicarakan, saling mengemukakan pendapat dan permasalahan seputar T4 (Tempat Tinggal Tidak Tetap) istilah yang digunakan untuk menamai mereka yang tinggal dijalanan.

Tentunya tidak serta merta suatu ide dan keingan positif akan berjalan lancar dan tidak ada hambatan. Ada banyak hambatan yang mengganggu berdirinya berbagi nasi Kediri, termasuk perihal dana. Pertama menggunakan uang dari hasil galang dana seputar teman, jadi meskipun nasi 5 sampai 10 bungkus tetap dibagikan, seiring berjalannya waktu teknologi semakin canggih dan komunitas berbagi nasi mulai didengar dan tersebar, hingga pada puncaknya donatur mulai berbanjiran untuk membagikan sedikit rejeki mereka untuk kaum T4. Selain dana anggota berbagi nasi juga sempat kesulitan mencari sasaran penerima nasi, dikarenakan banyaknya kaum T4 yang terjaring razia satpol pp. kendala-kendala yang terjadi tidak membuat surut keinginan untuk berbagi. anggota komunitas tetap semangat dalam mengaplikasikan sumbangan sosial.

Dalam sebuah Komunitas tentunya terdapat anggota, Anggota adalah orang (badan) yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan.³ Berbagai ragam anggota komunitas berbagi nasi Kediri, bukan hanya berasal dari IAIN KEDIRI, karena dalam komunitas ini tidak ada syarat yang memberatkan individu untuk mengikat menjadi anggota. jadi komunitas ini bebas siapa saja dan dari golongan apa saja yang tergerak untuk berkecimpung dalam aksi sosial ini dipersilahkan. Bahkan beberapa dari anggota komunitas Berbagi Nasi Kediri adalah seorang mahasiswi bercadar. Berangkat dari keresahan melihat kondisi diri yang beruntung , memiliki tempat tinggal yang tetap, rasa aman dan nyaman menjadikan suatu keputusan untuk melibatkan diri dalam kegiatan berbagi nasi ini.

Sebagai makhluk sosial, butuh di hargai dan menghargai. Bahwa manusia pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Dimana ada penggerak dan yang di gerakkan. Namun tidak semua manusia menyadari sepenuhnya bahwa meringankan beban sesama adalah tugasnya. akan ada individu yang mengutamakan kepentingan pribadi, memprioritaskan kesejahteraan sendiri, mengabaikan dan tidak peduli pada nasib sesama. Dalam hal ini kecerdasan emosi yang berupa kesadaran diri anggota komunitas berbagi nasi dipengaruhi oleh konsep diri. Beberapa faktor terbentuknya kecerdasan emosi adalah kesadaran diri, motivasi diri, empati. Kecerdasan emosi ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana seseorang untuk memberikan kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.⁴

William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek yang penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti dia menjukkan kesadaran diri (*self awarness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang dia lakukan terhadap dunia diluar dirinya.⁵

Calhaoun dan Acocella dalam buku teori-teori psikologi yang di tulis oleh M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang⁶.

Dengan demikian kesadaran diri dianggap memiliki hubungan yang paling erat dengan konsep diri karena dasar dalam pengambilan keputusan dan pembentukan tingkah laku sebagian besar berdasarkan kesadaran diri seseorang. Hal inilah yang terjadi pada anggota komunitas berbagi nasi (BERNAS) di Kediri. Maksudnya terciptanya komunitas berbagi nasi di

⁴ Goleman, D. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Prestasi Utama), hal 133.

⁵ Dr. Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Reflika Aditama 2006), hal. 138

⁶ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hal 13.

Kediri disebabkan oleh kesadaran diri masing-masing anggota dan komunitas tersebut dijalankan dengan konsep diri anggota yang di selaraskan.

Dari untaian kata yang dijabarkan di atas, untuk mengetahui kesadaran diri anggota berbagi nasi Kediri, peneliti tertarik mengangkat tema penelitian dengan judul “ HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN *SELF CONCEPT* ANGGOTA KOMUNITAS BERBAGI NASI (BERNAS) KEDIRI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengambil topik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Self Awareness* Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Kediri ?
2. Bagaimana tingkat *Self Concept* Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Kediri ?
3. Bagaimana Hubungan *Self Awareness* dan *Self Concept* Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana tingkat *Self Awareness* Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Kediri.
2. Untuk Mengetahui bagaimana *Self Concept* Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Kediri.

3. Untuk mengetahui bagaimana Hubungan *Self Awareness* dan *Self Concept* Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bidang sosial. Dimana dapat menambah pengetahuan tentang teori *self awareness* dan faktor yang mempengaruhi. Juga dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang *self concept* serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Secara Praktis

1. Bagi komunitas

Penelitian ini dapat memberi masukan untuk komunitas berbagi nasi Kediri tentang *self awareness* dengan *self concept* agar berbagi dengan niat yang ikhlas, bukan semata agar mendapat pujian. Demi terciptanya komunitas yang memiliki moral dan menjadikan sebagai insan yang bermartabat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara keilmuan bagi tempat penelitian secara khusus dan bagi perkembangan ilmu psikologi pada umumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H₀: Tidak ada hubungan antara *self awareness* dengan *self concept* Anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri.
2. H_a: Ada hubungan antara *self awareness* dengan *self concept* Anggota Komunitas Berbagi Nasi Kediri

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan penulis dengan judul “HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN *SELF CONCEPT* ANGGOTA KOMUNITAS BERBAGI NASI (BERNAS) KEDIRI”. Tidak ditemukan penelitian skripsi yang sama. Adapun penelitian yang hampir sama dengan judul:

1. Jurnal penelitian Universitas Indonesia yang di susun oleh Mutammimah, yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Fokus penelitiannya kepada bagaimana kemampuan remaja menyesuaikan dirinya baik dalam lingkungan maupun penentuan sikap diri remaja, Sedangkan peneliti sekarang dengan judul HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN *SELF CONCEPT* ANGGOTA KOMUNITAS BERBAGI NASI (BERNAS) KEDIRI Yang mengarah kepada hal-hal yang melatar belakangi individu memutuskan menjadi anggota suatu komunitas sosial. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan yaitu membahas

masalah konsep diri. Perbedaannya penelitian terdahulu dikorelasikan dengan kecerdasan emosi dan kemampuan penyesuaian diri Sedangkan penelitian sekarang dikorelasikan dengan kesadaran diri menjadi anggota suatu komunitas.

2. Skripsi yang di susun oleh Dyah Naila Husniyat, yang berjudul PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PENERIMAAN DIRI ANAK JALANAN (*STREET CHILDREN*) DI RPSA KOTA SEMARANG. Universits Negeri Semarang, 2009. fokus penelitiannya pada masalah penerimaan diri anak jalanan, dibidang pendidikan kebanyakan dari anak jalanan putus sekolah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan judul HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN *SELF CONCEPT* ANGGOTA KOMUNITAS BERBAGI NASI (BERNAS) KEDIRI. Fokus penelitiannya pada masalah dasar-dasaran alasan melibatkan diri pada komunitas sosial yang bisa diartikan pekerjaan tanpa gaji. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan yaitu membahas masalah konsep diri. Yang membedakan yakni penelitian terdahulu dikorelasikan dengan penerimaan diri sedangkan peneliti sekarang HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN *SELF CONCEPT* ANGGOTA KOMUNITAS BERBAGI NASI (BERNAS) KEDIRI di korelasikan dengan kesadaran diri.

3. Jurnal penelitian yang disusun oleh Laila Maharani, Meri Mustika, yang berjudul HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi, fokus penelitiannya lebih pada kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis dalam sekolah.

Sedangkan peneliti sekarang dengan judul HUBUNGAN ANTARA *SELF AWARENESS* DENGAN *SELF CONCEPT* ANGGOTA KOMUNITAS BERBAGI NASI (BERNAS) KEDIRI. fokus penelitiannya lebih mengacu pada dasar penumbuhan kesadaran diri berkecimpung dan menjadi anggota komunitas sosial. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan yaitu membahas masalah *Self Awareness* atau kesadaran diri, namun peneliti terdahulu mengkorelasikan dengan kedisiplinan peserta didik sedangkan peneliti sekarang lebih menitik beratkan pada alasan menjadi anggota sebuah komunitas sosial.

Dari beberapa penelitian yang di paparkan diatas, belum ditemukan adanya penelitian tentang hubungan *self awareness* terhadap *self concept* anggota komunitas berbagi nasi di Kediri. Namun persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni sama-sama meneliti tentang *self awareness* dan *self concept* perbedaannya adalah penempatan variabel yang berbeda atau hanya salah satu variabel yang sama sehingga menimbulkan korelasi yang berbeda pula. Hal ini disebabkan oleh fenomena dan subjek penelitian yang berbeda.